

Analisis Surat Edaran Menteri tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 2019 di Taman Kanak-kanak 6 Desa Kemantan

Regil Sriandila

PG-PAUD Universitas Negeri Padang

* e-mail: yohanaseptiani98@gmail.com, indrayeni31@yahoo.co.id

Abstract

The current Covid-19 pandemic has had an impact on all fields, including education. One of them is in the field of early childhood education which requires teachers to do online learning. The purpose of the study was to obtain information on how to implement online learning in Kindergarten (TK) during the Covid-19 pandemic. The research subjects were 6 kindergarten teachers in the village of Kemantan, Kerinci Regency. The type of research used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, literature studies and document analysis. The results of the study indicate that there are several obstacles faced in the implementation of online learning. The cause is inadequate facilities from the school, and teachers and parents' perception that online learning is difficult to do. Preparing kindergarten teachers to conduct online learning during the COVID-19 pandemic is very much needed. Preparation starts from the lesson plan, communication with parents and other supporting facilities.

Keywords: *Kindergarten teacher; early childhood; covid-19*



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Untuk menghindari penyebaran COVID-19, kebijakan pemerintah Indonesia adalah membekukan ruang kelas tanpa menghentikan pembelajaran, sehingga sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh (Hasudungan et al., 2022). Kebijakan ini melalui surat edaran tertanggal 17 Maret 2020 tentang belajar online dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Fikri & Hasudungan, 2021). Pembelajaran jarak jauh dalam arti terkecil adalah tidak adanya kontak tatap muka di kelas antara guru dan siswa (Yerusalem et al., 2015; Abidin et al., 2020; Gherheş et al., 2021). Perbedaan antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka adalah siswa dari semua jenjang pendidikan dapat menerima pendidikan bahkan tanpa harus pergi ke kelas. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh merupakan solusi unik untuk kelanjutan pembelajaran di masa kritis, seperti kasus pandemi virus corona global saat ini.

Dikotomi e-learning vs pembelajaran tatap muka dan semua yang menyertainya telah menjadi perhatian peneliti untuk sementara waktu. Para ahli di bidang pendidikan dan teknologi telah mempelajari topik ini dari berbagai perspektif, seperti perbedaan antara e-learning dan pembelajaran tatap muka, kelebihan dan kekurangan satu sama lain, sikap siswa terhadap satu bentuk dan/atau yang lain, emosi mereka, baik positif atau negatif, dan rasa memiliki mereka, untuk menyebutkan beberapa saja.

Bahwa e-learning lebih berpusat pada siswa, dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, yang lebih berpusat pada guru, karena tidak fokus secara eksklusif pada instruksi dan pedoman yang datang dari guru, tetapi dapat disesuaikan secara individual. kepada siswa. Perbedaan antara e-learning dan pembelajaran tatap muka juga telah ditunjukkan dalam kaitannya dengan sumber informasi utama, serta evaluasi dan kualitas pembelajaran (Santika, 2020). Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka, siswa dievaluasi secara eksklusif oleh guru, yang merupakan sumber informasi utama mereka, dan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada mereka, dalam e-learning, evaluasi siswa dapat dilakukan dengan menggunakan alat, mereka dapat mengakses informasi dari berbagai dokumen yang diunggah ke platform, dan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada tingkat pelatihan digital guru dan gaya mengajar mereka.

Antisipasi dan pengurangan jumlah penderita virus corona di Indonesia telah dilakukan di seluruh daerah. Hampir semua kegiatan dibubarkan, dan kebijakan ini disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar. Pembatasan Sosial Berskala Besar dapat membantu mencegah penyebaran virus corona ke suatu daerah (Ristyawati, 2020), sehingga masyarakat di daerah tersebut diharapkan dapat terhindar dari wabah yang cepat menyebar. Dalam kebijakan ini, guru mengajar dari rumah selama pandemi ini dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memastikan siswa tetap dapat mengamati proses belajar dari rumah (Wulandari & Andriyani, 2021). Penutupan sekolah berdasarkan satu bukti dan pengamatan dari wabah sebelumnya oleh interaksi sosial di antara siswa yang dianggap dapat diterima.

Berdasarkan temuan dari Azhari & Fajri (2021), ditemukan beberapa kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Kendala tersebut antara lain: (1) banyak guru yang dibekali dengan keterampilan untuk mengejar pembelajaran jarak jauh karena kebijakan program penutupan dan pembelajaran jarak jauh yang tiba-tiba.

Tantangan terpenting bagi sistem pendidikan global dalam satu abad terakhir muncul di penghujung tahun 2019 oleh merebaknya pandemi virus corona baru. Tidak kurang dari 1,6 miliar orang yang terlibat dalam sistem pendidikan di lebih dari 190 negara dan mencakup semua benua di dunia telah menderita akibat penutupan sekolah, seluruh proses penutupan terjadi pada Mei 2020. Sekutu utama untuk melindungi semua yang terlibat dalam sistem pendidikan—juga

menawarkan kemungkinan proses didaktik alternatif—ternyata adalah teknologi. Itu adalah jawaban dari beberapa kebijakan publik yang bersifat umum dan dominan yang ingin tangguh dan siap menawarkan alternatif pembelajaran tatap muka. Dengan demikian, Internet menjadi alat utama yang digunakan.

Selama pandemi COVID-19, e-learning telah berubah menjadi alternatif penting untuk mereformasi seluruh sistem pendidikan tradisional. Baik guru maupun siswa harus mengubah perilaku, gaya belajar/mengajar, metode penilaian, dan sebagainya. Reformasi ini telah membawa beberapa manfaat, tetapi telah menyebabkan ketegangan dan frustrasi di antara para penerima manfaat dari tindakan pengajaran dan para pelaku pendidikan. E-learning telah menunjukkan bahwa perlu untuk memodelkan perilaku semua pihak yang terlibat. Untuk mengefektifkan proses pendidikan, khususnya yang dilakukan di lingkungan universitas, diperlukan intervensi yang kreatif dan konstruktif. Ini akan memecahkan masalah-masalah khusus dan dapat mengarah pada penjaminan kesinambungan pendidikan.

Bahwa guru taman kanak-kanak dapat memanfaatkan pembelajaran jarak jauh dengan berfokus pada membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi yang tidak dibatasi, yang merupakan hal-hal yang dipelajari sepanjang hidup, seperti kosa kata dan pengetahuan latar belakang. Hal-hal seperti membaca dengan keras dan diskusi tentang isi buku atau meminta siswa menanggapi buku dengan menggambar atau menggunakan ejaan yang diciptakan untuk menjawab pertanyaan tentang buku itu. Guru juga dapat meminta siswa mereka menonton video pendidikan bersama dan kemudian mendiskusikan apa yang mereka pelajari.

Dapatkah guru membawa taman kanak-kanak kembali menjadi tempat di mana anak-anak bisa mengeksplorasi banyak ide menarik dan mereka diberi banyak sumber daya untuk melakukan itu, saya pikir mereka tidak akan menderita dalam jangka panjang? Guru dapat mendorong pengajaran membaca dapat membuatnya bekerja secara online. Siswa dapat bekerja sama dengan siswa dalam kelompok kecil untuk membahas materi membaca. Alat online dapat digunakan untuk mereplikasi hal-hal seperti ubin surat untuk membantu instruksi ini. Guru juga dapat menggunakan ruang kerja kelompok untuk mendengarkan siswa membaca. Pilihan lainnya adalah meminta orang tua mengambil video pendek tentang anak-anak mereka yang sedang membaca dan mengirim email kepada mereka atau mengunggahnya di platform seperti google classroom. Guru dapat meminta siswa berlatih mengeja dengan menyebutkan kata-kata dan meminta siswa menuliskannya menggunakan pensil dan kertas, yang dapat mereka pegang ke kamera. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak pada masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik dan berusaha untuk menafsirkan makna data itu, yang membantu untuk memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau kelompok. sebuah lokasi sasaran (Creswell & Creswell, 2018). Orang sering membingkainya sebagai lawan dari penelitian kuantitatif, yang menggunakan data numerik untuk mengidentifikasi tren skala besar dan menggunakan operasi statistik untuk menentukan hubungan kausal dan korelatif antar variabel. Penelitian kualitatif biasanya berfokus pada interaksi sosial tingkat mikro yang membentuk kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian kuantitatif biasanya berfokus pada tren dan fenomena tingkat makro. (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, studi pustaka dan analisis dokumen.

Metode kualitatif digunakan terutama untuk menjawab pertanyaan tentang pengalaman, makna, dan perspektif dari perspektif partisipan (Meyer, 2001). Data ini biasanya tidak dapat dihitung atau diukur. Metode penelitian kualitatif termasuk "diskusi kelompok kecil" untuk mengeksplorasi konsep normatif keyakinan, sikap, dan perilaku. Sebuah "wawancara semi-terstruktur" untuk mendapatkan pendapat tentang topik tertentu dan untuk mendapatkan informasi latar belakang dan perspektif kelembagaan dengan informan kunci. Sebuah "wawancara mendalam" untuk memahami suatu kondisi, pengalaman, atau peristiwa dari perspektif pribadi. Pelajari tentang pengetahuan umum atau pribadi melalui "analisis teks dan dokumen" seperti laporan pemerintah, artikel berita, situs web, dan buku harian.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak pada masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-kanak 6 Desa Kemantan. termasuk kendala yang dihadapi dan strategi yang diterapkan oleh para guru. Hasil kajian disajikan secara rinci pada bagian ini, termasuk proses mengintegrasikan pembelajaran jarak jauh, dengan memperhatikan interpretasi guru tentang penggunaan TIK dan kriteria pemilihan TIK untuk membantu proses pembelajaran jarak jauh. Data ini disajikan dalam bentuk tabel sesuai hasil lainnya dari kuesioner. Data wawancara mengenai proses guru, kendala, dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan 6 guru TK Desa Kemantan, yaitu terdiri dari Desa Kemantan Kebalai, Kemantan Raya, Kemantan Agung, Kemantan Tinggi, Kemantan Darat, Kemantan Darat Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kemendikbudristek), pembelajaran saat ini akan dimulai pada awal tahun 2022 dan Surat Edaran (SE) kedua tentang pelaksanaan diskresi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek akan dikeluarkan. Pedoman Covid-19 untuk melakukan pembelajaran selama pandemi. SE

menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) dapat dilaksanakan dengan pendaftaran siswa 50% dari kapasitas ruang kelas satuan pendidikan masyarakat pada Penegakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Tingkat 2.

Adapun untuk bentuk pelaksanaannya yaitu: pembelajaran dilaksanakan di sekolah hanya tiga hari dalam seminggu, yaitu hari Senin-Rabu, dan lama waktu pembelajaran yaitu 30 menit. Jadi kegiatan yang dilakukan juga dibatasi, yang biasanya pada kegiatan inti ada tiga kegiatan, dijadikan satu kegiatan saja. Tidak diperbolehkan membawa makanan dan minuman dari rumah, anak menggunakan masker, dan menjaga jarak. Sebelum memasuki kelas anak diwajibkan mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer. Pengaturan tempat duduk di kelas juga diberi jarak. Orang tua murid tidak boleh berada di lingkungan sekolah seperti biasanya.

Dikarenakan terbatasnya waktu tatap muka di sekolah, maka guru juga memberikan tugas tambahan yang dibawa anak kerumah, dan akan dikumpulkan pada hari berikutnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan di mana siswa dipisahkan dari guru dan pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya. Di masa pandemi COVID-19, pelaksanaan pembelajaran mengharuskan sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh. Menurut pemerintah yang tertuang dalam surat edaran pada 18 Maret 2020, semua kegiatan di dalam dan di luar ruangan yang ditunda untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Keadaan Darurat Penyebaran COVID-19 yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Sesuai dengan jadwal pembelajaran, saat situasi pandemi, implementasi dalam sistem pembelajaran harus menggunakan akses jarak jauh yang mudah, semua komponen harus siap, dan teknologi mudah digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran ketika tidak ada kontak tatap muka antara guru dan siswa. Pateni (2016) mendefinisikan pembelajaran jarak jauh sebagai "pendidikan formal berbasis lembaga di mana kelompok belajar dipisahkan, dan di mana sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk menghubungkan pelajar, sumber daya, dan instruktur." Hal ini diperkuat oleh Safitri & Astuti (2019) bahwa pembelajaran jarak jauh adalah metode pengejaran tanpa kontak tatap muka antara guru dan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, sistem telekomunikasi interaktif menghubungkan guru dan peserta didik. Sistem telekomunikasi memanfaatkan komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan masih banyak lagi. Guru akan mengevaluasi materi dan petunjuk rinci yang secara khusus dikirimkan atau diberikan kepada siswa yang melaksanakan tugas.

Dalam hal ini, guru dan siswa akan dipisahkan tidak hanya secara geografis tetapi juga waktu. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja secara sistematis, sesuai dengan instruksi guru (Lassoued et al., 2020; Al Rawashdeh et al., 2021). Hal ini memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pendidikan dengan tanggung jawab dan komitmen lain, seperti mengurangi kebiasaan bermain di rumah dan melakukan pekerjaan lain yang dapat menghambat sistem pembelajaran, yang tentu saja di bawah pengawasan orang tua atau wali yang bertanggung jawab.

Pembelajaran jarak jauh tidak memiliki batasan waktu karena bersyarat dan dilakukan antara guru dan siswa, dan teman sebaya. Pembelajaran jarak jauh menekankan bahwa pendidikan jarak jauh akan membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan komunikasi (Misra & Mazelfi, 2021; Alawamleh et al., 2022). Tanpa komunikasi timbal balik, pembelajaran akan menjadi pasif; belajar bukanlah kegiatan yang menyenangkan tetapi menjadi beban yang berat. Jadi, dalam pembelajaran jarak jauh, guru tidak hanya memberikan catatan dan tugas, tetapi ada diskusi baik ringan atau lebih dari memotivasi siswa untuk belajar, dan materi yang diberikan dikemas secara menarik dengan memberikan materi dalam bentuk PPT atau video, terutama mereka di SD dan SMP, karena anak-anak seusia mereka lebih suka sesuatu. Lain halnya dengan pelajar SMA dan mahasiswa, dimana mereka lebih sadar akan tanggung jawab yang diberikan berupa materi dan tugas yang harus dikerjakan. Dan tentunya juga proses pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak 6 Desa Kemantan juga mendapati tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya khususnya para siswa dan guru.

Dalam sebuah laporan, Organisasi untuk Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi menarik perhatian pada kesehatan emosional siswa dalam upayanya untuk mempromosikan e-learning. Teknologi pada akhirnya dapat menjadi alat, tetapi tidak dapat menggantikan interaksi tatap muka. Dalam pembelajaran tatap muka, baik guru maupun siswa dapat menggunakan intonasi, ekspresi wajah, ekspresi bahasa tubuh, dan elemen lain yang berbeda untuk mentransmisikan segala macam perasaan atau umpan balik. Jelas, melalui platform yang berbeda, seperti Zoom, Webex, atau Google Meet, jenis interaksi ini terbatas dan menghasilkan bentuk keterasingan yang berbeda. Dengan demikian, telah diamati bahwa baik guru maupun siswa pada awalnya merasakan emosi seperti kecemasan atau bahkan panik ketika mereka harus menggunakan platform online. Arikarani & Amirudin (2021) menunjukkan bahwa orang-orang yang terlibat dalam proses pengajaran yang tidak siap dengan berbagai keterampilan digital sebelum dimulainya pandemi COVID-19 tetapi harus memindahkan aktivitasnya secara online, mengalami kesulitan dalam menciptakan dan mengembangkan proses belajar mengajar. Studi lain menyoroti bahwa keterampilan digital yang dibutuhkan selama pandemi ini tidak dapat diperoleh dengan

cepat (Khalil et al., 2020;Valverde-Berrocoso et al., 2021;Muthuprasad et al., 2021). Mempertimbangkan semua ini, dapat dikatakan bahwa proses untuk beradaptasi dengan e-learning agak berliku-liku.

Berdasarkan karakteristik tersebut, pembelajaran jarak jauh dirancang untuk terus memfasilitasi agar pelaksanaan proses pembelajaran tetap dapat terjadi dalam kondisi apapun, termasuk di masa pandemi COVID-19 saat ini. Karena pembelajaran tatap muka sangat tidak mungkin dalam kondisi saat ini, salah satu alternatifnya adalah pembelajaran jarak jauh. Hal itu juga sejalan dengan anjuran pemerintah untuk menjaga jarak dari rantai penyebaran virus COVID-19, terutama di sekolah dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia (Waqfin et al., 2020;Wahidah et al., 2020).

Konsep yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang berbasis digital pembelajaran dilaksanakan dengan sistem aplikasi online melalui media aplikasi seperti group Whatsapp, Zoom Meetings, Google Meet yang dibuat oleh wali kelas dengan orang tua masing-masing siswa yang telah disimulasikan sebelumnya. Pada level ini, peran orang tua dalam mendampingi siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan agar proses pembelajaran yang disampaikan secara online dapat diterima dengan baik dan maksimal. Metode pembelajaran jarak jauh disampaikan langsung oleh guru dan sistem pembelajaran karena perlu penyesuaian. Aplikasi online juga membuka ruang diskusi bagi mahasiswa yang ingin bertanya secara bersamaan. Pembelajaran dilakukan dengan sistem diskusi terfokus melalui aplikasi satu tingkat di atas kelas bawah yang dibuat oleh guru dan dipantau langsung oleh orang tua.

Ada banyak alasan mengapa beberapa anak menangis di Taman Kanak-kanak. Guru taman kanak-kanak harus mengatasi masalah yang diterima begitu saja di tingkat lain: Anak-anak belajar bagaimana berpisah dari pengasuh mereka, bagaimana berbaris, dan bagaimana meminta untuk menggunakan kamar kecil. Di atas semua itu, dalam banyak kasus, anak-anak taman kanak-kanak sekarang diharapkan untuk belajar membaca-salah satu tantangan paling menuntut secara kognitif yang kita hadapi sebagai spesies. Bisakah guru benar-benar menyampaikan hal-hal seperti pentingnya kerjasama dan bagaimana menyelesaikan konflik ketika siswa hanya melihat temannya dalam kotak kecil melalui Google Meet atau Zoom?

Perlu diperhatikan dan menjadi kebijakan pribadi bagi guru TK untuk melihat orang tua siswa sebagai mitra. Sebagian besar anak-anak di usia ini tidak akan dapat menghadiri kelas online tanpa bantuan, tetapi memahami Zoom dan Google Meet akan mengajari Anda cara menghidupkan dan mematikan kamera serta membisukannya.

Sebab banyak ibu dan ayah yang stres bekerja dari rumah dan juga mengawasi belajar anak mereka, instruktur ingin menyelesaikan masalah semudah mungkin: Kurangi jumlah aplikasi yang guru gunakan—guru bahkan dapat mengurangnya menjadi 1 atau dua—dan gunakan satu

saluran pertukaran verbal seperti email atau teks. Jika guru menggunakan LMS, sederhanakan dan posting di waktu dan tempat yang sama setiap hari sehingga semuanya mudah ditemukan. Sematkan tautan ke dokumen atau referensi yang diperlukan.

Tentunya masih membutuhkan tenaga ekstra baik dari guru maupun orang tua dalam melaksanakan proses pembelajaran di tingkat Taman Kanak-kanak. Namun dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh, setiap orang tua memberikan gambaran mengenai proses belajar anaknya sebelum pembelajaran masih dilakukan tatap muka di sekolah. Peran orang tua dalam proses pembelajaran online di tingkat Taman Kanak-kanak sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan kondisi tersebut, orang tua harus memanfaatkan berbagai teknologi, terutama yang digunakan oleh anaknya, untuk melakukan proses pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan kenyataan bahwa siswa pada jenjang Taman Kanak-kanak masih belum dapat berpikir pada tataran berpikir belajar mandiri. Selain membantu anak dalam menyelesaikan berbagai kewajiban sekolah, orang tua dan guru juga menekankan pendidikan karakter sesuai tuntutan kurikulum. Dalam kondisi pandemi COVID-19, kegiatan pembelajaran tidak terfokus pada pencapaian semua mata pelajaran tetapi dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan bertanggung jawab dalam merespon permasalahan yang sedang terjadi. Selain melaksanakan pembelajaran dua arah dengan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia, di tingkat Taman Kanak-kanak, guru juga meminta orang tua dan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang disiarkan oleh beberapa stasiun televisi salah satunya adalah TVRI yang memfasilitasi pembelajaran siswa. Hal tersebut merupakan bentuk partisipasi pemerintah mendukung proses pembelajaran di tingkat Taman Kanak-kanak dengan mengikuti kebijakan terkait slogan *social distancing* selama pandemi COVID-19.

Ada beberapa faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh di tingkat Taman Kanak-kanak, diantaranya 1). Fakta belajar di masa pandemi; 2). Keterampilan literasi digital guru; 3). Tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran; 4). Kecukupan perangkat; 5). Koneksi internet; 6). biaya pembelajaran online; 7). Tingkat kenyamanan aplikasi, dan 8). Komitmen belajar pasca pandemi.

Sebaiknya pembelajaran Daring di Taman Kanak-kanak fokus hanya pada satu platform untuk interaksi dan tautan. Dan untuk meningkatkan komunikasi dengan anak-anak dan orang tua, beberapa di antaranya perlu belajar bagaimana membimbing anak-anak mereka. Mengirim pesan kepada orang tua muridnya setiap hari. Sangat penting bagi orang tua untuk menjadi bagian dari pengalaman belajar virtual. Anak-anak di Taman Kanak-kanak mereka membutuhkan bantuan, dan guru membutuhkan orang tua untuk membuat anak-anak melakukan pekerjaan yang

ditugaskan. Guru dapat menggunakan WA untuk memberi orang tua daftar harapannya untuk hari berikutnya, bersama dengan tautan ke tugas dan kelas Zoom.

Guru menggunakan beberapa metode untuk mencoba membantu siswa. Untuk saling mengenal selama pembelajaran jarak jauh. Beberapa guru mengajukan pertanyaan di awal kelas, "Apa yang Anda inginkan ketika Anda dewasa? Perlu dirancang untuk membuat anak-anak berbicara dan membantu mereka terhubung satu sama lain. Di atas segalanya, anak-anak didorong untuk berkumpul bersama untuk istirahat makan siang virtual. Pertemuan sosial informal ini memungkinkan siswa untuk melihat dan berbicara dengan teman-teman mereka saat mereka makan, seperti yang mereka lakukan di sekolah. Ketika anak-anak taman kanak-kanaknya bekerja dari rumah, seharusnya memberikan jeda otak untuk memastikan murid-muridnya tidak duduk di depan komputer terlalu lama.

Guru juga menggunakan instruksi kelompok kecil untuk membantu murid-muridnya merasa lebih nyaman satu sama lain. Sangat sulit untuk bersosialisasi secara online kecuali siswa benar-benar melakukannya. Di Taman Kanak-kanak dapat menghabiskan dua minggu pertama untuk benar-benar mengenal satu sama lain. Para siswa saling menyapa dengan menyebutkan namanya ketika mereka masuk ke dalam kelompok kecil mereka, sehingga mereka dapat mengenal siapa teman sekelas mereka dan seperti apa penampilan mereka. Guru juga dapat menggunakan pertanyaan penutup dengan murid-muridnya setiap hari. Ketika guru bertanya kepada siswa tentang makanan ringan favorit mereka, mereka menemukan bahwa banyak dari mereka menyukai makanan yang sama. Anak-anaknya juga bekerja sama untuk membuat daftar kualitas seorang teman baik.

SIMPULAN

Pembelajaran jarak jauh, juga disebut sebagai sekolah jarak jauh, pembelajaran elektronik, dan pembelajaran online, suatu bentuk sekolah di mana faktor-faktor utama mencakup pemisahan fisik pengajar dan mahasiswa melalui pembinaan dan penggunaan berbagai teknologi untuk memfasilitasi murid-instruktur dan komunikasi murid bersama-sama di TK-anak. Pembelajaran jarak jauh secara historis berpusat pada mahasiswa yang tidak bisa menunggu ruang belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Konsekuensinya menunjukkan bahwa banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran online di TK 6 Desa Kemantan. Hal ini didorong oleh kurangnya pusat di bagian instruktur dan ibu dan ayah dan keyakinan bahwa belajar online itu sulit. Kesiapan para instruktur TK untuk berperilaku online mengenal pada tahap tertentu di masa pandemi Covid-19 bisa jadi sangat diperlukan. Persiapan dimulai dari rencana pelajaran, berbicara dengan ibu dan ayah, dan berbagai pusat pendampingan. Temuan lainnya adalah pendidikan sebelum pandemic Covid-19 jelas jauh lebih baik secara efektifitas dalam pembelajaran dibandingkan jika

menerapkan pembelajaran secara Daring. Orang tua siswa pada Taman Kanak-kanak juga mendapatkan tanggung jawab bertambah, sebab orang tua harus terlibat dalam proses pembelajaran Daring, tidak hanya bergantung kepada guru dan pimpinan Taman Kanak-kanak.

SARAN

Hasil penelitian ini, peneliti menyarankan: 1) Penting bagi guru taman kanak-kanak untuk melihat orang tua siswa mereka sebagai mitra. Sebagian besar anak-anak pada usia ini tidak dapat masuk ke kelas online tanpa bantuan, meskipun begitu mereka memahami Zoom atau Google Meet, banyak yang dapat belajar menghidupkan dan mematikan kamera dan membisukan diri mereka sendiri. 2) Dalam kondisi pandemi COVID-19, kegiatan pembelajaran tidak terfokus pada pencapaian semua mata pelajaran tetapi dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan bertanggung jawab dalam merespon permasalahan yang sedang terjadi. 3) Sebaiknya pembelajaran Daring di Taman Kanak-kanak fokus hanya pada satu platform untuk interaksi dan tautan. Dan untuk meningkatkan komunikasi dengan anak-anak dan orang tua, beberapa di antaranya perlu belajar bagaimana membimbing anak-anak mereka. 4) Guru menggunakan beberapa metode untuk mencoba membantu siswa di Taman Kanak-kanak untuk mengenal satu sama lain selama pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Al Rawashdeh, A. Z., Mohammed, E. Y., Al Arab, A. R., Alara, M., Al-Rawashdeh, B., & Al-Rawashdeh, B. (2021). Advantages and Disadvantages of Using e-Learning in University Education: Analyzing Students' Perspectives. *Electronic Journal of E-Learning*, 19(3), 107–117. <https://doi.org/10.34190/ejel.19.3.2168>
- Alawamleh, M., Al-Twait, L. M., & Al-Saht, G. R. (2022). The effect of online learning on communication between instructors and students during Covid-19 pandemic. *Asian Education and Development Studies*, 11(2), 380–400. <https://doi.org/10.1108/AEDS-06-2020-0131>
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 93–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>
- Azhari, B., & Fajri, I. (2021). Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in Indonesia. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1875072>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Fikri, A., & Hasudungan, A. N. (2021). Analisis Kompetensi Dasar Esensial pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v3i1.4008>
- Gherheș, V., Stoian, C. E., Fărcașiu, M. A., & Stanici, M. (2021). E-Learning vs. Face-To-Face

- Learning: Analyzing Students' Preferences and Behaviors. *Sustainability*, 13(8), 4381. <https://doi.org/10.3390/su13084381>
- Hasudungan, A. N., Ofianto, & Ningsih, T. Z. (2022). Learning Loss: A Real Threat in Education for Underprivileged Students and Remote Regions during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Distance Education and E-Learning*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.36261/ijdeel.v7i1.2223>
- Khalil, R., Mansour, A. E., Fadda, W. A., Almisnid, K., Aldamegh, M., Al-Nafeesah, A., Alkhalifah, A., & Al-Wutayd, O. (2020). The sudden transition to synchronized online learning during the COVID-19 pandemic in Saudi Arabia: a qualitative study exploring medical students' perspectives. *BMC Medical Education*, 20(1), 285. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02208-z>
- Lassoued, Z., Alhendawi, M., & Bashitialshaer, R. (2020). An Exploratory Study of the Obstacles for Achieving Quality in Distance Learning during the COVID-19 Pandemic. *Education Sciences*, 10(9), 232. <https://doi.org/10.3390/educsci10090232>
- Meyer, C. B. (2001). A Case in Case Study Methodology. *Field Methods*, 13(4), 329–352. <https://doi.org/10.1177/1525822X0101300402>
- Misra, F., & Mazelfi, I. (2021). Long-Distance Online Learning During Pandemic: The Role of Communication, Working in Group, and Self- Directed Learning in Developing Student's Confidence. *Proceedings of the 3rd International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2020)*, 506, 225–234. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210202.042>
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K. S., & Jha, G. K. (2021). Students' perception and preference for online education in India during COVID -19 pandemic. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100101. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>
- Pateni. (2016). FOUNDATIONS OF DISTANCE EDUCATION (Review Simonson, Smaldino dan Zvacek for Teaching and Learning at a Distance Sixth Edition). *Jurnal TEKPEN*, 1(3), 130–136. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jtp/article/view/1150>
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 240–249. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>
- Safitri, A., & Astuti, J. (2019). Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari*, 1(1), 1–19. http://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp_magang/d05ccf7ef14ded3a83692a115b40106e.pdf
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Valverde-Berrocoso, J., Fernández-Sánchez, M. R., Revuelta Dominguez, F. I., & Sosa-Díaz, M. J. (2021). The educational integration of digital technologies preCovid-19: Lessons for teacher education. *PLOS ONE*, 16(8), e0256283. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256283>
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>
- Waqfin, M., Rahmawati, A., Khamim, M., & Sunniah, I. (2020). Langkah Dasar Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 Melalui Edukasi Protokol. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39–43. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1042>
- Wulandari, F. T., & Andriyani, V. (2021). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi dan

- Komunikasi bagi Anggota Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *SENYUM BOYOLALI*, 2(2), 50–54. <https://doi.org/10.36596/sb.v2i2.556>
- Yerusalem, M. R., Rochim, A. F., & Martono, K. T. (2015). Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 3(4), 481. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.3.4.2015.481-492>